

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nafilah  
NIM : 232631112  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Studi Islam Interdisipliner

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul: **“PERGESERAN OTORITAS KEAGAMAAN DARI ULAMA KE *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI): STUDI GENERASI MUDA MUSLIM DI BANTEN”** Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di akademik.

Apabila dikemudian hari ternyata terbukti secara meyakinkan bahwa sebagian maupun keseluruhan dari tesis ini merupakan hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dan konsekuensinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Serang, 01 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



**NAFILAH**  
NIM. 232631112

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **PERGESERAN OTORITAS KEAGAMAAN  
DARI ULAMA KE *ARTIFICIAL  
INTELLIGENCE* (AI): STUDI GENERASI  
MUDA MUSLIM DI BANTEN**

Nama : NAFILAH

NIM : 232631112

Program Studi : Studi Islam Interdisipliner

Tanggal Ujian : 20 Juni 2025

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Agama (M.A).

Serang, 01 Juli 2025

Direktur,





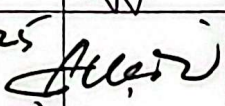
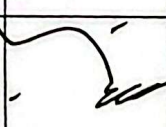
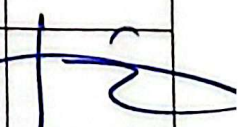
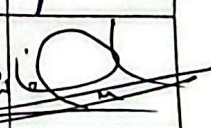
**Prof. Dr. H. Ilzamudin, M.A.**  
NIP. 196108291990031002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Judul : **PERGESERAN OTORITAS KEAGAMAAN  
DARI ULAMA KE *ARTIFICIAL  
INTELLIGENCE* (AI): STUDI GENERASI  
MUDA MUSLIM DI BANTEN**

Nama : Nafilah  
NIM : 232631112  
Prodi Studi : Studi Islam Interdisipliner

diuji dan dinyatakan lulus pada tanggal: 20 Juni 2025

TIM PENGUJI				
No	Jabatan	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Ketua Penguji	Prof. Dr. Anis Fauzi, M.SI	7/7 <sup>25</sup>	
2	Sekretaris/Anggota	Dr. Fandy Adpen Lazzavietamsi, M.H	7/7 <sup>25</sup>	
3	Penguji I	Dr. Suadi Saad, M.Ag	7/7 <sup>25</sup>	
4	Penguji II	Dr. Ade Fakhri Kurniawan, M.Ud	7/7 <sup>25</sup>	
5	Pembimbing I	Dr.Masykur, M.A	7/7 <sup>25</sup>	
6	Pembimbing II	Dr.Aspondi,Lc., M.H.I	7/7 <sup>25</sup>	

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
di Serang

*Assalamu'alaikum.wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis magister yang berjudul: **PERGESERAN OTORITAS KEAGAMAAN DARI ULAMA KE *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI): STUDI GENERASI MUDA MUSLIM DI BANTEN** yang ditulis oleh:

Nama : Nafilah  
Nim : 232631112  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Studi Islam Interdisipliner

Kami telah bersepakat bahwa tesis magister tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk diajukan guna mengikuti UJIAN TESIS MAGISTER dalam rangka memperoleh gelar M.A (Magister Agama)

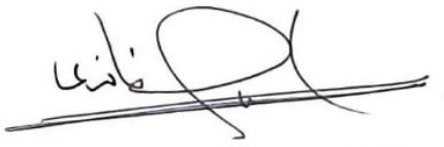
*Wassalamu'alaikum.wr.wb*

Serang, Juni 2025

Pembimbing I,

  
**Dr. Masykur, M.A**  
NIP.197606172005011003

Pembimbing II,

  
**Dr. Aspandi, Lc., M.H.I**  
NIP.198306052022031001

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam cara generasi muda Muslim di Banten mengakses dan memahami informasi keagamaan. Kecenderungan mereka untuk mencari jawaban melalui *platform* berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menjadi fenomena baru yang mencerminkan dinamika dan pergeseran otoritas keagamaan di era digital. Penelitian ini mengangkat dua rumusan masalah, yaitu: (1) Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran otoritas keagamaan di kalangan generasi muda Muslim di Banten? dan (2) Bagaimana bentuk-bentuk pergeseran otoritas keagamaan dalam perspektif Max Weber?. Metode yang digunakan adalah pendekatan *mixed method*, yakni penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran otoritas keagamaan, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menelusuri bentuk-bentuk pergeseran tersebut secara lebih kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67% responden memilih efisiensi, kemudahan, dan kecepatan sebagai alasan utama menggunakan AI dalam mencari informasi keagamaan; 37% dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial serta penggunaan *smartphone*, internet, dan komputer; sedangkan 0% menyatakan dipengaruhi oleh faktor perundang-undangan. Secara kualitatif, informan seperti Ambarwati merasa lebih nyaman menggunakan AI karena aksesnya cepat dan privat, sementara Rajes menilai AI tidak membatasi ruang dan waktu dalam proses belajar agama. Dalam perspektif Max Weber, temuan ini mencerminkan dominasi rasionalisasi dan modernisasi dalam tindakan sosial keagamaan generasi muda. Hasil ini sekaligus menjawab kedua rumusan masalah yang diajukan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar ulama, akademisi, dan institusi keagamaan mulai mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari strategi dakwah dan pendidikan agama yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

**KataKunci:** *Pergeseran Otoritas Keagamaan, Generasi Muda Muslim Banten, Artificial Intelligence, Max Weber.*

## ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly changed how the young Muslim generation in Banten accesses and understands religious information. Their tendency to seek answers through Artificial Intelligence (AI)-based platforms has become a new phenomenon that reflects the dynamics and shifts in religious authority in the digital era. This study raises two main research questions: (1) What are the factors that influence the shift in religious authority among the young Muslim generation in Banten? and (2) What are the forms of this shift in religious authority from the perspective of Max Weber?. This research employs a mixed-method approach, combining quantitative and qualitative methods. Quantitative data were obtained through questionnaires to measure the factors influencing the shift in religious authority, while qualitative data were collected through in-depth interviews to explore the forms of this shift more contextually. The results show that 67% of respondents cited efficiency, convenience, and speed as their primary reasons for using AI to seek religious information; 37% were influenced by social environment factors and the use of smartphones, internet, and computers; while 0% mentioned being influenced by legal regulations. Qualitatively, informants such as Ambarwati felt more comfortable using AI due to its fast and private access, while Rajes noted that AI removes limitations of time and space in religious learning. From Max Weber's theoretical framework, these findings reflect the dominance of rationalization and modernization in the religious social actions of the younger generation. These findings answer both research questions. Therefore, this study recommends that religious scholars, academics, and institutions begin integrating technology as part of a dakwah strategy and religious education that is adaptive to the needs of the times.

**Keywords:** Shift of Religious Authority, Young Muslims in Banten, Artificial Intelligence, Max Weber.

## الملخص

لقد أدى التطور السريع للتكنولوجيا الرقمية إلى إحداث تغييرات كبيرة في طريقة وصول الجيل الشاب من المسلمين في بانتن إلى المعلومات الدينية وفهمها. إن ميلهم للبحث عن إجابات من خلال المنصات المعتمدة على الذكاء الاصطناعي (AI) أصبح ظاهرة جديدة تعكس ديناميكيات وتحولات السلطة الدينية في العصر الرقمي. تطرح هذه الدراسة سؤالين رئيسيين: (١) ما العوامل التي تؤثر على تحول السلطة الدينية بين الجيل الشاب من المسلمين في بانتن؟ و(٢) ما أشكال هذا التحول في السلطة الدينية من منظور ماكس فيبر؟ اعتمدت هذه الدراسة على منهجية مختلطة تجمع بين الطريقتين الكمية والنوعية. تم جمع البيانات الكمية من خلال استبيانات لقياس العوامل التي تؤثر في تحول السلطة الدينية، بينما تم جمع البيانات النوعية من خلال مقابلات متعمقة لاستكشاف أشكال هذا التحول بصورة أكثر سياقية. أظهرت النتائج أن ٦٧٪ من المشاركين اختاروا الكفاءة، والسهولة، والسرعة كأسباب رئيسية لاستخدام الذكاء الاصطناعي في البحث عن المعلومات الدينية؛ و٣٧٪ تأثروا بالعوامل البيئية والاجتماعية واستخدام الهواتف الذكية والإنترنت والحواسيب؛ بينما لم يذكر أحد (٠٪) تأثره بالتشريعات القانونية. من الناحية النوعية، شعرت المجيبة "أمبرواتي" براحة أكبر باستخدام الذكاء الاصطناعي بسبب سهولة الوصول إليه وخصوصيته، بينما أشار "راجس" إلى أن الذكاء الاصطناعي أزال قيود الزمان والمكان في تعلم الدين. ووفقاً لإطار ماكس فيبر النظري، تعكس هذه النتائج سيطرة الترشيد والتحديث في الأفعال الاجتماعية الدينية للجيل الشاب. وبذلك، فإن هذه النتائج تجيب على كلا السؤالين البحثيين. وبناءً عليه، توصي الدراسة العلماء والأكاديميين والمؤسسات الدينية بضرورة دمج التكنولوجيا ضمن استراتيجيات الدعوة والتعليم الديني بما يتوافق مع متطلبات العصر.

**الكلمات المفتاحية:** تحول السلطة الدينية، الشباب المسلم في بانتن، الذكاء الاصطناعي، ماكس فيبر.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “*Pergeseran Otoritas Keagamaan Dari Ulama Ke Artificial Intelligence (AI): Studi Generasi Muda Muslim Di Banten*” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama pada Prodi Studi Islam Interdisipliner. Tesis ini disusun sebagai upaya intelektual untuk memahami fenomena pergeseran otoritas keagamaan di kalangan generasi muda Muslim Banten dipengaruhi berbagai faktor seperti aspek efisiensi, kemudahan, dan kecepatan dalam memperoleh informasi, pengaruh lingkungan serta penggunaan smartphone, internet, dan komputer, hingga peran regulasi atau peraturan perundang-undangan. Penelitian ini menelaah perubahan tersebut melalui teori-teori Max Weber tentang rasionalisasi dan modernisasi, perubahan sosial dan teknologi serta otoritas legal-rasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya kajian studi Islam yang berkaitan dengan perkembangan teknologi modern. Penulis berharap karya ini dapat menjadi kontribusi awal dalam memahami tantangan dan peluang keberagaman di era kecerdasan buatan (AI).

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd., selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan pembinaan baik terhadap dosen maupun mahasiswa.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ilzamudin, M.A, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Bapak Dr. Suadi Sa'ad, M.Ag. dan Dr.Iffan Ahmad Gufron,S.Fil.I.,M.Phil.I., selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Islam Interdisipliner yang telah memberikan arahan, mendidik, serta memberikan motivasinya kepada penulis.
4. Bapak Dr. Masykur, M.A sebagai Pembimbing I dan Dr. Aspandi, L.c., M.H.I sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan arahan dan masukannya kepada penulis sehingga terselesaikannya tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengampu Pascasarjana dan seluruh Civitas Akademika UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mengantarkan penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ema dan Bapak atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti, serta keyakinan yang telah diberikan hingga terselesaikannya pendidikan magister ini.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para responden dan narasumber yang telah meluangkan waktunya dan berkontribusi dalam penelitian ini .
8. Terima kasih juga kepada teman-teman, sahabat dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya semoga segala kebaikan kalian diganti dengan pahala yang terlibat-lipat ganda Aamiin.

Atas segala bantuan yang diberikan, Semoga Allah SWT balas dengan pahala yang melimpah. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, baik dari segi isi, metodologi, maupun penerapan teori. Oleh karena itu, kritik dan saran bagi pembaca sangat penulis

harapkan guna perbaikan selanjutnya. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat serta memperkaya khazanah pemikiran studi islam, khususnya dalam memahami dinamika perubahan sosial keagamaan di era berkembangnya peran *Artificial Intelligence*.

Serang, 01 Juli 2025

Penulis,

**Nafilah**

NIM: 232631112

## DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### *Konsonan*

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا		ط	t
2.	ب	B	ظ	z
3.	ت	T	ع	
4.	ث	Th	غ	Gh
5.	ج	J	ف	F
6.	ح	h	ق	Q
7.	خ	Kh	ك	K
8.	د	D	ل	L
9.	ذ	Dh	م	M
10.	ر	R	ن	N
11.	ز	Z	و	W
12.	س	S	ه	H
13.	ش	Sh	ء	
14.	ص	ṣ	ي	Y
15.	ض	ḍ		

Sumber: Kate L. Turabian. *A manual of Writer of Term Paper, Dissertation* (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1987).

### *Vokal*

### Vokal Tunggal (monoftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia
ـَ	<i>fathah</i>	A
ـِ	<i>kasrah</i>	I
ـُ	<i>dammah</i>	U

Catatan: Khusus untuk *hamzah*, penggunaan apostrof hanya berlaku jika *hamzah* ber-*ḥarakat* sukun atau didahului oleh huruf yang ber-*ḥarakat* sukun. Contoh:

*iqtidâ* (اقتضاء)

### Vokal Rangkap (diftong)

Tandadan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
ـَيَ	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	<i>ay</i>	a dan y
ـَوَ	<i>fathah</i> dan <i>wawu</i>	<i>aw</i>	a dan w

Contoh : *alayh* (عليه)

: *mawḍû* (موضوع)

### Vokal Panjang (*mad*)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
ـَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i>	<i>â</i>	a dan garis diatas
ـَايَ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>î</i>	i dan garis diatas
ـَاوُ	<i>dammah</i> dan <i>wawu</i>	<i>û</i>	u dan garis diatas

Contoh : *al-jamâah* (الجماعة)

: *ghalîzan* (غليظا)

: *yadûru* (يدور)

### ***Tâ Marbûtah***

Transliterasi untuk *tâ marbûtah* ada dua: Jika hidup, (menjadi *muḍâf*) transliterasinya adalah *t*. Jika mati, atau sukun, transliterasinya adalah *h*.

Contoh : *sharîat al-islâm* (شريعة الاسلام)

: *al-baqarah* (البقرة)

### **Penulisan Huruf Kapital**

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Batasan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	11
H. Kebaruan Penelitian .....	15

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b> .....	17
A.	Teori Relevan.....	17
1.	Teori Otoritas Max Weber.....	17
2.	Konsep Ulama .....	21
3.	Konsep <i>Artificial Intelligence</i> (AI).....	27
B.	Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	34
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C.	Sumber Data .....	44
a)	Data Primer.....	44
b)	Data Sekunder.....	45
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
a)	Observasi .....	46
b)	Wawancara .....	46
c)	Dokumentasi.....	49
E.	Teknik Analisis Data.....	49
a)	Analisis Data Kuantitatif .....	49
b)	Analisis Data Kualitatif .....	50
1)	Reduksi Data.....	50
2)	Penyajian Data .....	50
3)	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	51

c) Integrasi Data ( <i>Mixing</i> ) .....	51
d) Keabsahan Data.....	52
1) Triangulasi sumber .....	53
2) Member check.....	53
3) Triangulasi teknik .....	53
4) Konsistensi pengolahan data kuantitatif .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Otoritas Keagamaan Generasi Muda Muslim di Banten .....	54
1. Preferensi Sumber Ilmu Agama .....	54
2. Frekuensi dan Tujuan Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> ...	58
3. Tingkat Kepercayaan Terhadap Jawaban <i>Artificial Intelligence</i> .....	61
4. <i>Artificial Intelligence</i> Sebagai Alternatif Utama .....	64
5. Pengaruh Terhadap Interaksi dengan Ulama .....	67
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergeseran Otoritas Keagamaan .....	70
1. Efisiensi, Mudah dan Cepat dalam Memberikan Informasi	71
2. Lingkungan, Smartphone, Internet dan Komputer.....	78
3. Peraturan Undang-Undang.....	85
C. Bentuk Pergeseran Otoritas Keagamaan Perspektif Max Weber.....	91
1. Rasionalisasi dan Modernisasi .....	91
2. Perubahan Sosial dan Teknologi.....	97

3. Otoritas Legal-Rasional .....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>126</b>
<b>BIOGRAFI .....</b>	<b>136</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Usia Responden .....	38
Gambar 3.2 Jenis Kelamin Responden.....	40
Gambar 3.3 Status Pendidikan Responden.....	41
Gambar 3.4 Pengalaman Menggunakan AI untuk Keagamaan.....	43
Gambar 4.1 Preferensi Sumber Ilmu Agama.....	57
Gambar 4.2 Frekuensi dan Tujuan Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> .....	60
Gambar 4.3 Tingkat Kepercayaan Terhadap Jawaban <i>Artificial Intelligence</i> .....	63
Gambar 4.4 <i>Artificial Intelligence</i> sebagai Alternatif Utama.....	66
Gambar 4.5 Pengaruh Terhadap Interaksi dengan Ulama .....	69
Gambar 4.6 Efisiensi, mudah dan cepat dalam memberikan Informasi .....	73
Gambar 4.7 Lingkungan, Smartphone, Internet dan Komputer .....	80
Gambar 4.8 Peraturan Undang-Undang .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Informan Wawancara .....	48
-------------------------------------	----